

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM PADA INVESTOR GEN Z DI SUMATERA BARAT

Syakina Ahdanisa¹, Yuni Friska², Fery Martias³, Erita⁴

Institut bisnis dan teknologi pelita Indonesia ^{1,2,3}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Sumatera Barat ⁴

Email: syakina.ahdanisa@lecturer.pelitaindonesia.ac.id¹, yuni.friska@lecturer.pelitaindonesia.ac.id²,
fery.martias@lecturer.pelitaindonesia.ac.id³

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 8 Bulan : Agustus Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<i>This study aims to identify the factors influencing stock investment decisions among Gen Z investors. The research focuses on Gen Z individuals who possess a Single Investor Identification (SID). The sample consists of 100 investors residing in West Sumatra, born between 1997 and 2012, who have at least one year of experience in stock investment. Data and information were gathered through surveys. The factors influencing investment decisions among Gen Z investors examined in this study are financial literacy, overconfidence, and risk perception. Structural Equation Modeling (SEM) was employed for data analysis, with hypothesis testing conducted using t-statistics. The hypothesis testing results indicate that financial literacy and overconfidence have a positive effect on stock investment decisions among Gen Z investors in West Sumatra; these findings suggest that as Gen Z investors improve their financial literacy, a sense of overconfidence emerges when making investment decisions—specifically regarding the purchase of shares offered on the secondary market. However, risk perception was found to have no significant effect on investment decisions among Gen Z investors in West Sumatra.</i> Keyword: Financial Literacy, Overconfidence, Risk Perception, & Investment Decisions

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi keputusan investasi saham pada investor Gen Z. Riset ini dilakukan pada Gen Z yang memiliki Single Investor Identification (SID). Ukuran sampel yang digunakan pada riset ini berjumlah 100 orang investor yang memiliki tahun kelahiran antara tahun 1997 sampai dengan 2012 dan berdomisili di Sumatera Barat. Selain itu mereka memiliki pengalaman investasi saham minimal satu tahun. Data dan informasi diperoleh melalui survei. Faktor yang mempengaruhi keputusan investasi pada investor Gen Z yang digunakan dalam riset ini adalah literasi keuangan, overconfident dan persepsi risiko. Metode analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM), dimana pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-statistik. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ditemukan literasi keuangan dan over confident berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada investor Gen Z di Sumatera Barat, temuan ini menunjukkan investor Gen Z terus meningkatkan literasi keuangan mereka, sehingga hal tersebut menciptakan overconfident dalam mengambil keputusan investasi dengan membeli salah saham emiten yang ditawarkan di pasar sekunder. Namun Persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada investor Gen Z di Sumatera Barat.

Kata Kunci : Literasi Keuangan. Overconfident, Persepsi Risiko & Keputusan Investasi

A. PENDAHULUAN

Investasi saham merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengoptimalkan nilai aset yang mereka miliki. Keputusan investasi saham ditujukan dalam jangka panjang. Masyarakat yang menjadi investor mengharapkan saham yang mereka beli dengan harga pasar tertentu akan terus mengalami pertumbuhan dan peningkatan nilai, disamping adanya keuntungan yang diperoleh dalam bentuk dividen. Jika diamati perkembangan dunia investasi di Sumatera Barat terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Salah satu komoditas investasi yang terus menunjukkan pertumbuhan positif setiap tahunnya adalah investasi jangka panjang dalam bentuk transaksi perdagangan sekuritas khususnya saham. Menurut Indrawan (2026) hingga akhir 2025 jumlah investor saham di Indonesia telah mencapai 20 juta orang yang tersebar diseluruh Indonesia. Menurut Laporan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada pertengahan Januari 2026 menyatakan

Pasar Modal Indonesia resmi mencetak rekor baru dengan investor pasar modal yang telah melampaui 20 juta, tepat berada pada angka 20.042.385 *single investor identification* (SID). Jumlah investor meningkat sebesar 34.80% atau bertambah sebesar 5.170.726 SID dari posisi sebelumnya sebanyak 14.871.639 SID pada akhir tahun 2024 yang lalu. Bertambahnya jumlah SID mengisyaratkan minat masyarakat untuk mengambil keputusan investasi pada sekuritas jenis saham semakin tinggi, baik untuk tujuan investasi jangka pendek atau pun jangka panjang.

Menurut Olavia (2025) menyatakan di antara 20 juta SID yang tersebar diseluruh di Indonesia, 8.75. juta di antaranya adalah Gen Z. Menurut Badan Pusat Statistik Nasional tahun 2018 menyatakan Gen Z adalah individu yang lahir dalam rentang waktu tahun 1997 sampai dengan 2012. Jadi jika merujuk pada pernyataan BPS, pelaku pasar modal saat ini didominasi oleh anak muda yang tentunya lebih bersemangat dan berenergi. Terus meningkatnya minat investasi masyarakat khususnya gen Z terjadi di seluruh provinsi di Indonesia, salah satunya adalah di Sumatera Barat.

Sikumbang (2026) menyatakan jumlah investor di Sumatera Barat yang berinvestasi di pasar modal terus mengalami peningkatan. Tercatat oleh Bursa Efek Indonesia Sumatera Barat sebanyak 275.772 Single Investor Identification (SID). Jumlah tersebut lebih banyak 80.023 SID dibandingkan tahun sebelumnya. Terus meningkatnya jumlah SID baru di Sumatera Barat tidak terlepas peran aktif Galeri Bursa Efek Indonesia (GIBEI) yang telah dimiliki oleh 11 universitas terkemuka di Sumatera Barat. Salah satu universitas terkemuka yang memiliki Galeri

Bursa Efek Indonesia (GIBEI) adalah Universitas Bung Hatta. GIBEI Bung Hatta diresmikan pada Juli 2024 dengan bekerja sama dengan MNC Securitas.

Investasi saham dengan membuka SID melalui sekuritas atau pun melalui *platform* online pada saat ini begitu mudah, karena proses administrasi dan persyaratan yang tidak sulit, sehingga dalam waktu singkat seseorang yang telah di verifikasi dapat langsung bertansaki di pasar reguler. Namun yang menjadi fenomena yang terjadi saat ini adalah banyak investor pemula khususnya milineal yang mengeluh mengalami kerugian (*loss*) dalam berinvestasi.

Keputusan investasi yang dilakukan oleh investor pemula sering kali dilakukan terburu buru sehingga mendorong perilaku *Fear Opportunity Missing Out* (FOMO). Dimana investor pemula yang didominasi oleh gen Z cenderung memutuskan membeli saham yang sedang mengalami kenaikan harga yang tinggi, perilaku tersebut tidak di iringi dengan *money management* yang tepat, akibatnya banyak di antara investor pemula yang mengalami capital loss yang besar (Hidayat et al., 2025). Kecenderungan lain yang memicu investor pemula mengalami kerugian adalah perilaku serakah (*greedy behavior*) dalam memutuskan menjual atau pun membeli saham di kisaran harga tertentu, disamping itu banyak investor pemula khususnya gen z tidak memperhitungkan aspek risiko dimana mayoritas mereka lebih banyak mengambil keputusan investasi dengan membeli saham gorengan.

Singh et al., (2023) menyatakan keputusan investasi merupakan proses yang dilalui seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi dengan membeli satu atau lebih sekuritas, dalam rangka memaksimalkan kekayaan yang dimiliki. Menurut Begitu banyaknya informasi negatif yang berkaitan dengan investasi saham, sehingga mendorong banyak Gen Z, khususnya mahasiswa menjadi was-was dan takut untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi saham sebagai pilihan investasi jangka panjang. Keputusan investasi pada investor pemula tidak terbentuk dengan sendirinya, namun dipengaruhi oleh sejumlah variabel, Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Astutik et al., (2025) menyatakan perubahan keputusan investasi pada Gen Z dapat dipengaruhi oleh perilaku keuangan, literasi keuangan dan persepsi risiko, selanjutnya Amelinda & Ongkowidjaja, (2022) menyatakan keputusan investasi yang dilakukan investor pemula dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan dan *overconfident* dari investor.

Literasi keuangan yang dimiliki seseorang menjadi salah satu faktor yang mendorong munculnya keinginan untuk berinvestasi yaitu dengan membeli saham saham emiten di pasar sekunder. Menurut Saputra et al., (2023) literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan, referensi dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang tentang aspek keuangan, termasuk investasi. Ketika seseorang memiliki literasi keuangan yang kuat maka keputusan mereka

untuk berinvestasi akan semakin kuat. Bagi mahasiswa ekonomi khususnya jurusan manajemen dan akuntansi tentu dibekali dengan sejumlah mata kuliah yang dapat memperkuat literasi keuangan, seperti manajemen keuangan, portofolio dan investasi hingga analisis laporan keuangan, sehingga ketika mahasiswa telah menyelesaikan mata kuliah tersebut, mereka tentu memiliki literasi keuangan yang cukup, sehingga dapat menjadi rujukan dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian Kasoga (2021) menemukan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham pada investor pemula. Hasil riset yang konsisten juga diperoleh oleh Primasari et al., (2024) menemukan semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan semakin meningkatkan kepercayaan dirinya untuk mengambil keputusan investasi, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin et al., (2022); Primasari et al., (2024); Ramadani, (2023) sama sama menemukan literasi keuangan berpengaruh positif yang kuat terhadap keputusan investasi investor pemula dalam membeli saham di pasar sekunder, namun hasil penelitian yang berbeda diperoleh oleh Ahmad & Shah, (2020) menemukan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham yang dilakukan gen Z pada sejumlah negara di kawasan Asia Selatan.

Terbentuknya keputusan investor dalam berinvestasi juga dipengaruhi oleh adanya *overconfident* yang dimiliki investor pemula. Menurut Chwolka & Raith, (2023) *overconfident* menunjukkan rasa percaya diri yang berlebihan dari investor pemula, Keyakinan yang berlebihan untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek dan jangka panjang yang tinggi dengan membeli saham emiten yang terdaftar di pasar sekunder, menjadi motivasi dan mimpi para investor pemula, sehingga keyakinan dan rasa percaya diri yang berlebihan tersebut mendorong mereka mengambil keputusan investasi yang tidak rasional, yaitu keputusan investasi yang dilakukan tanpa dasar yang kuat seperti melakukan analisis fundamental atau pun teknikal terlebih dahulu, akibatnya banyak investor pemula yang mengalami kerugian (*capital loss*)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelinda & Ongkowidjaja, (2022) menemukan *overconfident* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham pada investor pemula. Hasil riset yang sama juga ditemukan oleh Kasoga, (2021) menemukan *overconfident* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham yang dilakukan oleh investor pemula, selanjutnya hasil penelitian yang berbeda diperoleh oleh Adiputra et al., (2023) yang menemukan *overconfident* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham pada investor pemula.

Keputusan investasi pada saham, sering di anggap sebagai keputusan yang berisiko, dimana persepsi terhadap risiko akan menciptakan tiga tipe psikologis investor, yaitu *risk averse*, *risk neutral*, dan *risk seeker* (Ahmad & Shah, 2020). Namun pada dasar investor cenderung takut terhadap, atau kebanyakan mereka tergolong *risk averse*. Oleh sebab persepsi risiko menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi perubahan keputusan investasi khususnya pada investor pemula. Hasil penelitian Ferdinand (2023) menemukan persepsi risiko berpengaruh negative terhadap keputusan investasi yang dilakukan investor pemula, hasil penelitian yang sama diperoleh oleh Tzavlopoulos et al., (2019) menyatakan semakin kuat persepsi risiko dalam diri seseorang akan semakin menurunkan keinginan dan keputusannya untuk berinvestasi saham, namun hasil penelitian yang berbeda diperoleh oleh Primasari et al., (2024) serta hasil penelitian Ramadani (2023) justru sama sama menemukan persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham. Terdapatnya kontradiksi hasil penelitian yang diperoleh serta belum adanya sebuah konsensus yang kuat untuk menjelaskan keterkaitan masing masing variabel, mendorong peneliti mencoba untuk kembali meneliti sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investor Gen Z dalam berinvestasi, khususnya mereka yang berdomisili di Sumatera barat.

LANDASAN TEORI

Prospect Theory

Prospect theory dikembangkan oleh Kahneman & Tversky (1979), konsep utama teori tersebut menjelaskan bahwa individu tidak selalu mengambil keputusan secara rasional ketika menghadapi kondisi yang mengandung risiko dan ketidakpastian. Teori ini menekankan bahwa seseorang cenderung mengevaluasi hasil keputusan berdasarkan titik acuan tertentu (*reference point*) serta membandingkan kemungkinan keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh. Dalam proses tersebut, persepsi psikologis dan emosional memiliki peran penting, sehingga keputusan seseorang sering kali berbeda dengan asumsi teori ekonomi tradisional yang menganggap individu selalu bertindak rasional untuk memaksimalkan keuntungan. Dalam konteks investasi, *Prospect Theory* menjelaskan bahwa investor memiliki kecenderungan yang berbeda ketika menghadapi keuntungan dan kerugian. Investor umumnya cenderung menghindari risiko ketika telah memperoleh keuntungan (*risk aversion*), misalnya dengan segera menjual saham yang mengalami kenaikan untuk mengamankan keuntungan. Sebaliknya, ketika mengalami kerugian, investor dapat menjadi lebih berani mengambil risiko (*risk seeking*) dengan tetap mempertahankan investasi yang merugi karena berharap harga akan kembali meningkat. Kondisi tersebut berkaitan erat dengan konsep *loss*

aversion, yaitu kecenderungan investor merasakan dampak psikologis dari kerugian lebih besar dibandingkan kepuasan yang diperoleh dari keuntungan dalam jumlah yang sama.

Dengan demikian, *Prospect Theory* memiliki kaitan yang kuat dengan keputusan investasi karena teori ini menunjukkan bahwa keputusan investor tidak hanya dipengaruhi oleh informasi keuangan dan pertimbangan rasional, tetapi juga oleh faktor psikologis dan emosional. Pemahaman terhadap *Prospect Theory* penting bagi investor agar mampu mengenali berbagai bias dalam pengambilan keputusan, terutama kecenderungan takut merealisasikan kerugian atau terlalu cepat mengambil keuntungan. Oleh karena itu, penerapan prinsip pengambilan keputusan yang objektif, didukung oleh analisis fundamental, analisis risiko, dan perencanaan investasi yang matang, dapat membantu investor menghasilkan keputusan investasi yang lebih rasional dan optimal.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan tahapan atau prosedur yang dilalui oleh seorang investor sebelum memutuskan membeli saham atau sekuritas lainnya yang ditawarkan oleh sebuah emiten di pasar reguler, pasar tunai atau pun di pasar negosiasi (Ratnasari et al., 2017). Keputusan yang diambil oleh seorang investor dipastikan telah melalui banyak pertimbangan, sehingga keputusan tersebut diyakini dalam jangka waktu tertentu akan memberikan keuntungan bagi investor yang melakukannya. Hasil penelitian Rizaldy et al., (2020) menemukan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang dilakukan investor. Temuan riset yang sejalan ditemukan oleh Putri Wilantika & Hamidi (2020) yang menemukan ketika seorang investor memiliki literasi keuangan yang kuat maka mereka akan menghasilkan keputusan investasi yang tepat dan efektif. Kuatnya literasi keuangan yang dimiliki seseorang disebabkan adanya pengetahuan, referensi, skill dan pengalaman dalam mengelola aset keuangan sehingga ketika memilih emiten sebagai tempat berinvestasi investor tersebut dapat dengan cepat dan tepat melakukannya. Riset yang membahas adanya pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi juga dilakukan oleh Utami & Dara (2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Aulina et al., (2024) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor dominan yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa galeri investasi. Hasil penelitian Aslam et al., (2023) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa. Sejumlah temuan di atas menunjukkan ketika seorang investor mempersiapkan literasi keuangan mereka

terlebih dahulu sebelum berinvestasi di pasar modal, maka keputusan yang mereka ambil dengan membeli saham emiten tertentu, dipastikan menjadi sebuah keputusan yang tepat, yaitu keputusan yang memberikan keuntungan jangka pendek atau pun jangka panjang bagi diri investor. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

Pengaruh *Overconfident* terhadap Keputusan Investasi

Terbentuknya keputusan investor dalam berinvestasi juga dipengaruhi oleh adanya *overconfident* yang dimiliki investor pemula. Menurut Chwolka & Raith, (2023) *overconfident* menunjukkan rasa percaya diri yang berlebihan dari investor pemula, dalam hal ini mahasiswa yang mengambil jurusan manajemen atau akuntansi dipastikan telah dibekali dengan ilmu manajemen keuangan, investasi dan pasar modal, sehingga mereka merasa bekal ilmu pengetahuan tersebut sudah dapat menggambarkan kondisi pasar modal, oleh sebab itu beberapa mahasiswa cenderung terlihat *overconfident* untuk segera berinvestasi di pasar modal. Menurut Prasetyo et al., (2023) *overconfident* merupakan salah satu perilaku yang tidak rasional dari seorang investor. Perilaku tersebut disebabkan karena adanya informasi yang lebih lengkap yang dimiliki seorang investor yang tidak dimiliki oleh investor lain, dimana informasi tersebut diyakini akan menghasilkan keputusan investasi yang efektif yaitu mendapatkan capital gain dengan margin persentase yang tinggi. Khan et al., (2020) menyatakan perilaku *overconfident* merupakan hal yang umum terjadi pada investor khususnya mereka yang berinvestasi di pasar modal dengan status emerging market atau voluntary market. Pada dua tipe pasar modal tersebut informasi yang dimiliki setiap investor relatif berbeda, mengingat tingginya konsentrasi kepemilikan pada sebagian besar emiten yang listing di pasar modal tersebut.

Hasil penelitian Amelinda & Ongkowidjaja, (2022) menyatakan keputusan investasi yang dilakukan investor pemula dapat dipengaruhi oleh *overconfident* dari investor. Ketika seorang investor memiliki kepercayaan diri yang terlalu tinggi, dan hal tersebut terjadi tanpa adanya sebuah analisis atau pun informasi yang valid maka keputusan yang mereka ambil menjadi sebuah keputusan yang salah (Gupta & Shrivastava, 2022). Pada pasar modal yang memiliki keterbukaan yang tinggi, tentu setiap investor memiliki informasi yang sempurna, sehingga dapat dipastikan tidak akan ada investor yang mendapatkan keuntungan yang abnormal dari keputusan yang mereka ambil. Sesuai dengan uraian teori dan sejumlah hasil penelitian terdahulu maka diajukan sebuah hipotesis yang akan segera dibuktikan yaitu:

H₂: *Overconfident* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

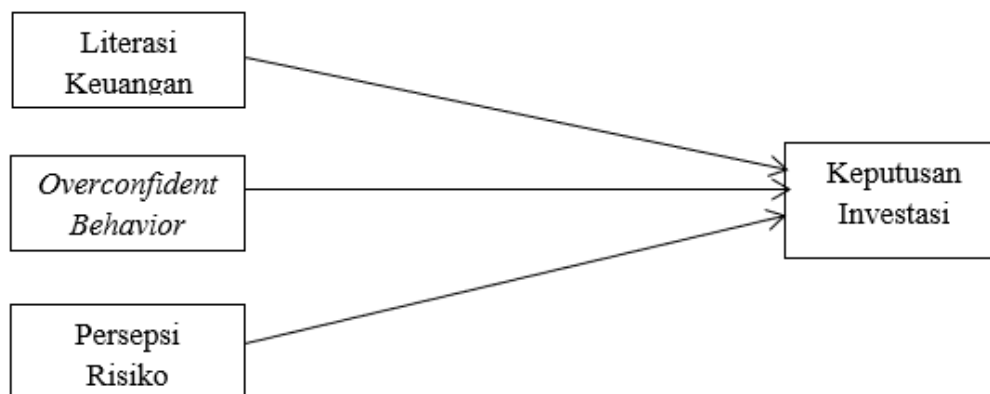
Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi

Tandelilin (2017) menyatakan risiko merupakan selisih antara keuntungan actual dengan keuntungan yang diharapkan. Setiap investor dipastikan memiliki risiko untuk merugi, terutama ketika mereka memilih berinvestasi pada sekuritas jenis saham. Menurut Bernard (2017) mengungkapkan pasar modal merupakan tempat yang dapat memberikan keuntungan, namun pasar modal juga dapat menjadi tempat menghabiskan kekayaan bagi seorang investor. Faktor risiko menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan investor dalam berinvestasi. Dalam dunia investasi, saham menjadi komoditas investasi yang memiliki tingkat risiko yang tinggi, dan sebaiknya dilakukan dalam jangka panjang. Hasil penelitian Daud et al., (2023) menemukan risk perception berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh investor pemula. Kondisi tersebut disebabkan ketika seorang investor menyadari bahwa keputusan yang mereka ambil mengandung risiko yang tinggi ketika telah menganalisis secara fundamental atau teknikal saham sebuah emiten, maka banyak investor pemula yang lebih memilih menunggu dan mencari waktu yang tepat untuk membeli saham emiten tersebut, atau mencari saham emiten lain yang dianggap layak.

Pada penelitian Rezeki et al., (2025) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi mahasiswa, Penelitian Fadila et al., (2022) juga menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi generasi muda. Temuan tersebut menunjukkan semakin kuat persepsi investor pemula pada risiko, maka kecenderungan mereka untuk menghindari risiko akan semakin tinggi, investor tersebut sangat seksama dalam melakukan analisis fundamental dan teknikal, mereka terlebih dahulu emiten yang mereka beli tidak memberikan risiko yang besar atas keputusan investasi yang mereka ambil. Investor pemula yang takut pada risiko sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi saham

Sesuai dengan uraian pengembangan hipotesis di atas peneliti dapat menggambarkan bagaimana pengaruh yang dapat terbentuk dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam riset ini. Pengaruh yang terbentuk tersebut tergambar didalam sebuah kerangka konseptual terlihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

B. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Gen Z yang memiliki *Single Investor Identification* (SID) di Sumatera Barat. Menurut data dari Bursa Efek Indonesia Sumatera Barat jumlah Gen Z yang memiliki SID berjumlah 180.271 orang.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili (Sekaran & Bogie, 2016). Pada riset ini yang menjadi sampel adalah beberapa orang Gen Z yang memiliki SID dan memiliki pengalaman investasi saham di pasar reguler, pasar tunai atau pun pasar nego dalam setahun. Mengingat jumlah populasi diketahui, maka untuk mengetahui ukuran sampel mengingat jumlah populasi diketahui maka digunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{180.271}{1 + 271(0.10^2)}$$

$$n = \frac{180.271}{1 + 271(0.01)}$$

$$n = \frac{180.271}{1 + 1802.71}$$

$$n = \frac{180.271}{1 + 1803.71} = 99.84$$

Sesuai dengan perhitungan rumus Slovin maka diketahui jumlah ukuran sampel sebanyak 99.84 atau dikenakan menjadi 100 orang responden. Data yang digunakan dalam riset ini adalah data primer yaitu data yang dicari dan diolah secara langsung oleh peneliti, data tersebut juga belum pernah dipublikasikan oleh pihak pihak yang berkepentingan. Data primer yang digunakan dalam riset ini bersumber dari hasil survei yaitu melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung oleh peneliti.

Pada riset ini variabel penelitian yang digunakan dapat dikelompokkan menjadi dua variabel utama yaitu variabel independen yaitu keputusan investasi, kedua variabel independen yaitu literasi keuangan, overconfident dan persepsi risiko. Uraian definisi operasional dan pengukuran masing masing variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Keputusan Investasi

Menurut Asandimitra et al., (2019) keputusan investasi tindakanyang dilakukan individu yang memiliki kelebihan modal untuk membeli saham salah satu emiten yang menawarkan sekuritas (saham) di pasar sekunder. Untuk mengukur keputusan investasi digunakan indikator yang diadopsi dari Wang & Nuangjamnong (2022) yaitu:

- Saya mempertimbangkan untuk menggunakan jasa broker dalam mengambil keputusan investasi
- Adanya return / keuntungan mendorong keputusan investasi yang saya lakukan
- Saya terlebih dahulu mengamati data keuangan perusahaan dan pertumbuhan ekonomi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi
- Saya mendapatkan informasi melalui jaringan internet sebelum mengambil keputusan investasi

Literasi Keuangan

Literasi keuangan menunjukkan sejauhmana seseorang memiliki pengetahuan, referensi dan pengalaman keuangan yang akan dijadikan pedoman dalam melakukan tata kelola aset keuangannya. Untuk mengukur literasi keuangan maka digunakan pernyataan yang di adopsi dari Hidayat et al., (2023) yaitu sebagai berikut:

- a. Merasa pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu dalam berinvestasi
- b. Membuat perencanaan keuangan sebelum mengambil keputusan
- c. Memahami manfaat berinvestasi saham
- d. Memiliki dan mengerti memanfaatkan akun Rekening Dana Nasabah (RDN) untuk memperjual belikan saham yang dimiliki
- e. Merasa perlu untuk menabung atau ikut asuransi
- f. Mengetahui setiap investasi yang dipilih mengandung risiiko
- g. Memahani seluk beluk investasi

Overconfident

Menurut Ojha & Agarwala (2024) *overconfident* merupakan perasaan percaya diri yang terlalu tinggi. Hal tersebut akan membuat investor memiliki harapan yang sangat tinggi untuk

mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi. Untuk mengukur *overconfident* maka digunakan pernyataan yang diadopsi dari Halim & Satria (2023) yaitu:

- a. Percaya bahwa keterampilan dan pengetahuan tentang pasar saham dapat membantu meraih keuntungan di pasar saham
- b. Merasa telah memiliki kemampuan yang cukup untuk mengelola investasi sehingga dapat memperoleh keuntungan dalam berinvestasi
- c. Merasa selalu beruntung bisa berinvestasi dengan penawaran terbaik.
- d. Merasa memiliki cukup pengalaman untuk memprediksi investasi yang menguntungkan.
- e. Memiliki kendali penuh atas arus pengembalian investasi.

Persepsi Risiko

Persepsi risiko menunjukkan pandangan atau penilaian yang dimiliki seseorang terhadap risiko yang terjadi ketika memilih untuk berinvestasi (Arrifqi & Putri, 2022). Untuk mengukur persepsi risiko maka digunakan pernyataan yang di adopsi dari Thai et al., (2017) yaitu:

- a. Saya merasa berisiko untuk berinvestasi pada saham yang diberi label "Notasi Khusus".
- b. Saya merasa berisiko untuk berinvestasi di saham yang diberi label "Free Float yang tinggi".
- c. Saya merasa berisiko untuk berinvestasi pada saham yang perdagangannya telah dihentikan atau ditangguhkan (suspend)
- d. Saya merasa berinvestasi pada saham yang sangat spekulatif itu berisiko.
- e. Saya merasa berinvestasi pada saham *Blue Chip*, atau indeks LQ45 itu berisiko.

Metode analisis data yang digunakan dalam riset ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM), dalam melakukan analisis digunakan dua tahapan yaitu Measurement Model Assessments (MMA). Prosedur yang dilaksanakan pada tahapan tersebut adalah melakukan analisis outer loading ($r > 0.70$), *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang juga harus bernilai di atas 0.70 (Hair et al., 2019), serta pengujian *Average Variance Extracted* (AVE), dimana nilai koefisien AVE yang baik akan bernilai > 0.50 (Hair et al., 2022). Setelah prosedur tersebut terpenuhi maka dilakukan Discriminant Validity melalui analisis *Heterotrait Monotrait Ratio* (HTMT), setelah prosedur HTMT terpenuhi maka dilakukan analisis inner model dengan mengamati nilai *R-square*. Secara umum model matematis yang digunakan dalam riset ini adalah:

$$KI = \alpha + \beta_1 FL + \beta_2 OC + \beta_3 PR + e$$

Pada model persamaan KI merupakan keputusan investasi, FL adalah financial literasi, OC

merupakan overconfident, PR adalah persepsi risiko. Pada model persamaan α merupakan konstanta bila masing masing variabel independen tidak mengalami perubahan, β_1, β_2 dan β_3 merupakan koefisien regresi masing masing variabel, sedangkan e merupakan term error. Pada riset ini tahapan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan uji t-statistik. Ketika nilai t-statistik > 1.96 menunjukkan hipotesis yang diajukan diterima dan sebaliknya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Responden

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan, maka tahapan pengolahan data dapat dilaksanakan, namun sebelum dilakukan analisis data, peneliti mengklasifikasikan demografis responden seperti yang dapat diamati pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Demografis Responden

Demografis	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	45	45.00
Perempuan	55	55.00
Usia		
< 20 Tahun	6	6.00
21 – 23 Tahun	63	63.00
24 – 26 Tahun	16	16.00
≥ 27 Tahun	15	15.00
Pendidikan		
SMA / SMK	63	63.00
Diploma	5	5.00
Sarjana	30	30.00
Pasca Sarjana	2	2.00
Pekerjaan		
Pelajar / Mahasiswa	61	61.00
PNS / TNI / POLRI	11	11.00
Karyawan Swasta	18	18.00
Wiraswasta	9	9.00
Lainnya	1	1.00
Pendapatan		
< Rp 1.000.000	22	22.00
Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000	45	45.00
Rp 3.000.001 – Rp 5.000.000	15	15.00
> Rp 5.000.000	18	18.00
Lama Berinvestasi		
< 1 Tahun	34	34.00
1 – 3 Tahun	52	52.00
4 – 5 Tahun	8	8.00
> 5 Tahun	6	6.00

Demografis	Frekuensi	Persentase
Daerah Asal		
Batusangkar	3	3.00
Bukittinggi	3	3.00
Dharmasraya	6	6.00
Kepulauan Mentawai	3	3.00
Padang	29	29.00
Pariaman	10	10.00
Pasaman Barat	19	19.00
Pasaman Timur	4	4.00
Payakumbuh	5	5.00
Pesisir Selatan	12	12.00
Solok	6	6.00
Total	100	100

Sesuai dengan tabel 1 di atas ditemukan sebagian besar responden bergender perempuan yaitu berjumlah 55 orang atau 55% dari total responden, sedangkan 45 orang atau 45% dari seluruh responden bergender laki-laki. Jika diamati dari tingkatan usia, teridentifikasi sebagian besar responden yang berusia antara 21 tahun sampai dengan 23 tahun yaitu berjumlah 63 orang atau 63% dari total responden, sedangkan responden yang berusia di bawah 20 tahun adalah responden dengan jumlah paling sedikit dalam riset ini.

Sejalan dengan survei yang telah dilakukan juga ditemukan sebagian besar responden memiliki pendidikan formal setingkat SMA / SMK, yaitu diakui oleh 63 orang atau 63% dari total responden sedangkan responden paling sedikit adalah mereka yang memiliki pendidikan formal setingkat master yaitu berjumlah 2 orang atau 2% dari total responden. Selain itu jika diamati dari daerah, sebanyak 29 orang atau 29% responden berasal dari Kota Padang, 19 orang atau 19% lainnya berasal dari Pasaman Barat, selain itu responden paling sedikit adalah mereka yang berasal dari Kota Batusangkar, Bukittinggi dan Kepulauan Mentawai masing-masingnya berjumlah 3 orang responden. Jika diamati dari pekerjaan, sebanyak 61 orang atau 61% dari responden memiliki pekerjaan sebagai pelajar atau mahasiswa. 18 orang lainnya memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta. Selain itu jika dilihat dari pendapatan yang dimiliki responden, teridentifikasi sebanyak 45 orang atau 45% responden memiliki pendapatan bulanan sebesar Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 3.000.000 sedangkan responden yang memiliki penghasilan tetap bulanan sebesar Rp 3.000.001 sampai dengan Rp 4.000.000 adalah responden dengan jumlah paling sedikit yaitu hanya berjumlah 15 orang responden. Informasi lainnya yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner menunjukkan sebanyak 52

orang atau 52% responden telah berinvestasi antara rentang waktu satu tahun sampai dengan lima tahun, hal tersebut diakui oleh 52 orang atau 52% dari total responden sedangkan responden paling sedikit adalah gen Z yang telah memiliki pengalaman investasi diatas 5 tahun yaitu hanya berjumlah 6 orang atau 6% dari total responden.

Structural Equation Modeling (SEM)

Convergent Validity

Menurut Hair et al., (2022) *convergent validity* ditujukan untuk memastikan bahwa setiap indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang digunakan merupakan instrumen yang tepat, handal dan berbeda dengan indikator atau instrumen pengukuran dari variabel yang lain. Pengujian convergent validity terdiri dari analisis *Outer Loading*, *Cronbach's Alpha* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Sejalan dengan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan dapat dinarasikan analisis hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Convergent Validity

	<i>Outer Loding</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Average Variance Extracted</i>
Keputusan Investasi	0.821 – 0.898	0.805	0.721
Literasi Keuangan	0.740 – 0.848	0.829	0.629
Overconfident	0.801 – 0.817	0.839	0.657
Persepsi Risiko	0.797 – 0.902	0.907	0.725

Berdasarkan hasil analisis convergent validity teridentifikasi seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur setiap variabel yang membentuk model kerangka pengukuran dalam riset ini, telah memiliki nilai *outer loading* diatas 0.70, sehingga masing masing instrumen pengukuran yang digunakan dinyatakan valid, selain itu dari hasil pengujian ditemukan nilai *Cronbach's Alpha* yang dimiliki masing masing variabel bernilai di atas 0.70, selanjutnya dalam analisis *convergent validity* diperoleh nilai *Average Variance Extracted* (AVE) diatas 0.50. Oleh sebab itu dapat disimpulkan indikator yang digunakan untuk mengukur setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen pengukuran yang berbeda dengan instrumen pengukuran variabel lainnya yang digunakan pada riset ini.

Discriminant Validity

Pengujian *discriminant validity* dimaksudkan untuk memastikan bahwa setiap indikator yang digunakan untuk mengukur masing masing variabel penelitian yang akan dianalisis dalam sebuah riset berbeda antara satu dengan yang laun (Hair et al., 2019). Analisis discriminant validity dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis *Heterotrait Monotrait Ratio*

(HTMT). Sesuai dengan pengolahan data yang telah dilaksanakan diperoleh uraian hasil yang terlihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Pengujian *Heterotraid Monotraid Ratio* (HTMT)

	Keputusan Inestasi	Literasi Keuangan	<i>Over Confident</i>	Persepsi Risiko
Keputusan Inestasi				
Literasi Keuangan	0.792			
Over Confident	0.278	0.717		
Persepsi Risiko	0.418	0.676	0.880	

Sesuai dengan hasil pengujian terlihat pada matrik korelasi yang terbentuk masing masing variabel penelitian pada setiap kuadran memiliki koefisien korelasi dibawah 0.90, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi yang kuat antar masing masing variabel yang digunakan pada riset ini. Oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

Inner Model

Menurut Hair et al., (2019) analisis inner model dittujukan untuk mengetahui sejauhmana masing masing variabel eksogen yang digunakan mampu memberikan kontribusi untuk mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel endogen (Hair et al., 2022). Analisis iuner model dilakukan dengan menggunakan R-square. Dimana diperoleh nilai R^2 terlihat pada tabe; 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Pengujian Inner Model

	R-square	R-square adjusted
Keputusan Investasi	0.423	0.417

Mengingat jumlah variabel independen yang digunakan lebih dari dua maka menurut Hair et al., (2019) untuk mengetahui variasi kontribusi sebaiknya menggunakan *R-square Adjusted*, dimana diperoleh nilai R^2 *adjusted* sebesar 0.417. Nilai koefisien tersebut menunjukkan literasi keuangan, *overconfident* dan persepsi risiko mampu mempengaruhi perubahan keputusan investasi pada investor pemula yang merupakan mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Bung Hatta sebesar 41.17% sedangkan sisa kontribusi lainnya sebesar 52.83% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitions saat ini, variabel tersebut diantaranya adalah *heuristic behavior*, *herding behavior*, *Full Massing Out* (FOMO) dan sebagainya.

Model Fit

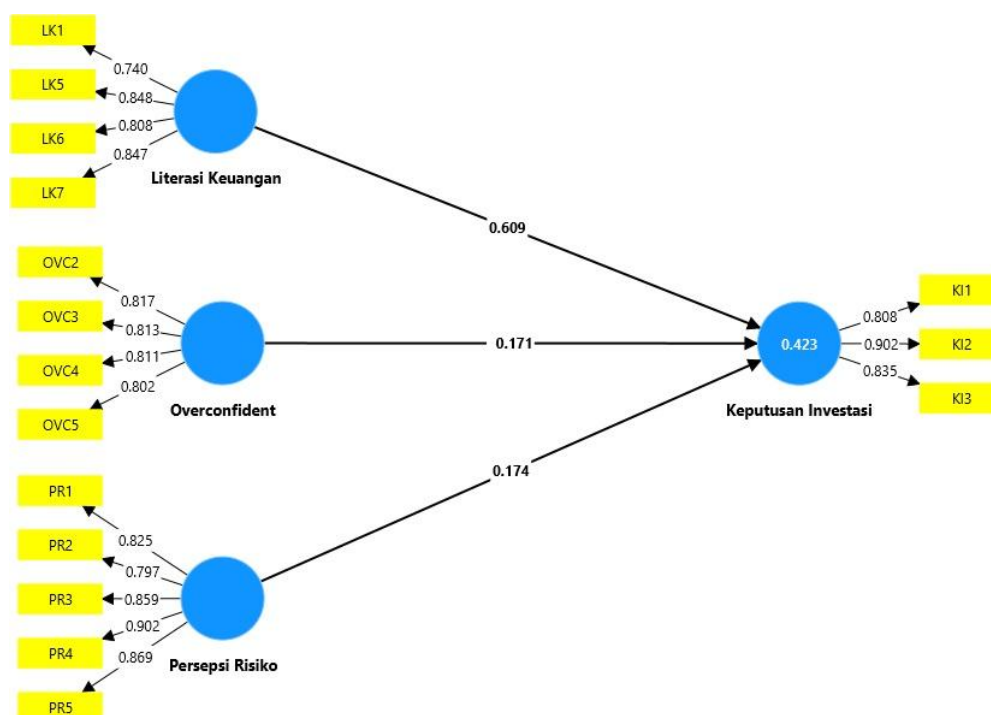
Model fit merupakan sebuah parameter yang menunjukkan seberapa tepat pemilihan variabel independen untuk memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Hair et al., 2019). Sesuai dengan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh uraian hasil terlihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Pengujian Model Fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.120	0.120
d_ULS	2.451	2.451
d_G	1.114	1.114
Chi-square	1399.037	1399.037
NFI	0.599	0.599

Pada tabel 4.13 diatas diperoleh nilai SRMR diatas 0.10 dan hal tersebut juga didukung dengan nilai NFI diatas 0.50. Dengan demikian dapat disimpulkan pemilihan literasi keuangan, overconfident dan persepsi risiko sebagai variabel yang digunakan untuk memprediksi perubahan keputusan investasi pada investor pemula adalah hal tepat, atau dapat disimpulkan model yang akan di analisis fit.

Sesuai dengan analisis *convergent validity*, *discriminant validity* dan inner model terlihat bahwa masing masing variabel penelitian yang digunakan telah diukur dengan instrumen pengukuran yang tepat, selain itu pemilihan variabel yang membentuk model pengukuran yang akan di analisis relatif tepat. Hal tersebut dapat diamati dari gambar model pengukuran di bawah ini:



Gambar 2 Model Kerangka Pengukuran

Pada gambar 2 terlihat bahwa masing masing variabel yang membentuk model kerangka pengukuran telah diukur dengan indikator yang valid, hal tersebut dapat diamati dari model kerangka pengukuran dimana masing masing indikator telah memiliki nilai *outer loading* diatas 0.60. Selain itu pada model kerangka pengukuran terlihat nilai koefisien determinasi relatif tidak terlalu tinggi yaitu sebesar 0.482, hal ini menunjukkan model analisis yang digunakan relatif baik, namun masih terdapat sejumlah variabel yang juga mempengaruhi keputusan investasi dari investor Gen Z, tetapi tidak digunakan pada riset ini.

Structural Model Assesments

Structural Model Assessments (SMA) merupakan analisis yang dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis, setelah seluruh prosedur didalam *Measurement Model Assessments* (MMA) terpenuhi. Tahapan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik. Sesuai dengan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh uraian hasil yang terlihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis

	<i>Original sample</i>	<i>Sample mean</i>	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>	Hasil
Literasi Keuangan -> Keputusan Inestasi	0.609	0.616	13.403	0.000	H ₁ Diterima
<i>Overconfident</i> -> Keputusan Inestasi	0.171	0.149	2.041	0.041	H ₂ Diterima
Persepsi Risiko -> Keputusan Inestasi	0.174	0.161	1.412	0.158	H ₃ Ditolak

Pada tabel 6 teridentifikasi literasi keuangan memiliki koefisien jalur bertanda positif sebesar 0.609, hasil yang diperoleh tersebut diperkuat dengan nilai P-value sebesar 0.000. Proses pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai $P < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan pada Gen Z di Sumatera Barat.

Pada tahapan pengujian hipotesis kedua ditemukan *overconfident* memiliki koefisien jalur bertanda positif sebesar 0.171, selain itu temuan tersebut diperkuat secara statistik dengan nilai P-value sebesar 0.041. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. dengan demikian nilai $P < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan *overconfident* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada Gen Z di Sumatera Barat.

Selanjutnya pada tahapan pengujian hipotesis ketiga ditemukan persepsi risiko memiliki koefisien jalur bertanda positif sebesar 0.174, hasil tersebut secara statistik juga diperkuat dengan nilai P-value sebesar 0.158. Proses pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Hasil tersebut menunjukkan nilai $P > 0.05$ sehingga dapat

disimpulkan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada Gen Z di Sumatera Barat.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada Gen Z di Sumatera Barat. Temuan tersebut menunjukkan semakin tinggi pemahaman yang dimiliki investor Gen Z pada konsep literasi keuangan maka akan semakin memperkuat keputusan investasi yang mereka lakukan. Hasil yang diperoleh sejalan dengan hipotesis yang diajukan, sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis pertama didukung oleh *Theory Planned of Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Azjen & Fisbien Hill et al., (1977) yang menyatakan terbentuknya perilaku setiap individu termasuk keputusan yang mereka ambil untuk berinvestasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor yaitu sikap, norma sosial dan pengendalian diri. Dalam hal ini keputusan investasi akan semakin kuat, ketika investor memiliki referensi dan pemahaman yang kuat terhadap aspek keuangan, yang tergambar dalam literasi keuangan yang mereka miliki. Temuan yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis pertama didukung oleh penelitian Rizaldy et al., (2020) menemukan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang dilakukan investor. Temuan tersebut dapat dimaknai ketika seorang investor telah memiliki literasi keuangan yang kuat maka keputusan investasi yang mereka ambil akan dilakukan dengan cepat, dan tepat. . Temuan riset yang sejalan ditemukan oleh Putri Wilantika & Hamidi (2020), Safryani et al., (2020), oleh Utami & Dara (2022), Aulina et al., (2024) yang menemukan ketika seorang investor memiliki literasi keuangan yang kuat maka mereka akan menghasilkan keputusan investasi yang tepat dan efektif. Kuatnya literasi keuangan yang dimiliki seseorang disebabkan adanya pengetahuan, referensi, skil dan pengalaman dalam mengelola aset keuangan sehingga ketika memilih emiten sebagai tempat berinvestasi investor tersebut dapat dengan cepat dan tepat melakukannya.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan *overconfident* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada Gen Z di Sumatera Barat. Temuan yang diperoleh tersebut terjadi karena pada umumnya investor pemula memiliki kepercayaan diri yang berlebihan berinvestasi, mereka memiliki harapan bahwa keuntungan tersebut akan dapat diraih secara cepat. Mereka meyakini tercapainya tujuan tersebut karena sebelum berinvestasi investor pemula begitu yakin pada referensi teori yang mereka miliki tentang pasar modal, Mereka meyakini implementasi teori yang diperoleh melalui jalur pendidikan akan dapat

mengantarkan kesuksesan dalam berinvestasi di pasar modal, selain itu investor pemula cenderung merasa optimis untuk sukses di pasar modal akibat banyaknya investor muda yang dalam waktu singkat meraih keberhasilan di pasar modal. Rasa percaya diri yang berlebihan tersebut mendorong mereka terburu buru dalam mengambil keputusan investasi yaitu dengan membeli saham yang ditawarkan salah satu emiten di pasar reguler. Akibatnya banyak investor pemula yang mengalami kerugian dalam berinvestasi. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kedua didukung oleh penelitian Amelinda & Ongkowidjaja, (2022) menyatakan keputusan investasi yang dilakukan investor pemula dapat dipengaruhi oleh *overconfident* dari investor. Ketika seorang investor memiliki kepercayaan diri yang terlalu tinggi, dan hal tersebut terjadi tanpa adanya sebuah analisis atau pun informasi yang valid maka keputusan yang mereka ambil menjadi sebuah keputusan yang salah (Gupta & Shrivastava, 2022). Pada pasar modal yang memiliki keterbukaan yang tinggi, tentu setiap investor memiliki informasi yang sempurna, sehingga dapat dipastikan tidak akan ada investor yang mendapatkan keuntungan yang abnormal dari keputusan yang mereka ambil. Hasil penelitian Shah (2024) yang menemukan *overconfident* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada investor pemula. Hasil riset yang sama juga diperoleh oleh Cheung & Johnstone (2025) menyatakan rasa percaya diri yang tinggi dari investor pemula, akibat terjadinya euforia pasar cenderung menjadi alasan yang logis bagi mereka untuk melakukan investasi dengan membeli salah satu saham emiten yang ditawarkan di pasar sekunder,

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi yang dilakukan Gen Z di Sumatera Barat. Temuan yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis tersebut menunjukkan besar atau kecilnya risiko tidak akan mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan oleh Gen Z. Temuan yang diperoleh bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil yang diperoleh tersebut disebabkan pada umumnya investor pemula dalam berinvestasi cenderung tidak mempertimbangkan risiko investasi dalam mengambil keputusan investasi. Mereka cenderung lebih memikirkan keuntungan instan yang dapat diperoleh dalam jangka pendek. Investor pemula cenderung meniru perilaku investor lain yang dinilai sukses, sehingga keputusan investasi saham yang mereka ambil cenderung tidak rasional. Investor pemula belum begitu mengenal kondisi pasar modal yang dinamis dan penuh ketidakpastian sehingga mereka cenderung ceroboh dalam mengambil keputusan, dimana terkadang keputusan investasi yang mereka lakukan cenderung menciptakan kerugian bagi

diri mereka sendiri. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis ketiga didukung oleh penelitian Adil et al., (2022) menemukan persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh investor pemula. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Shah (2024) menyatakan investor pemula cenderung tidak mempertimbangkan risiko investasi sebagai hal yang mempengaruhi keputusan mereka dalam membeli saham sebuah emiten, namun orientasi keuntungan lebih mendorong keputusan tersebut terjadi. Selanjutnya penelitian Hidayat et al., (2025); Zhang et al., (2022) menyatakan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh investor pemula. Sebagian besar investor pemula cenderung ingin cepat sukses di pasar modal sehingga mereka mengambil keputusan investasi yang tidak rasional.

D. KESIMPULAN

Pada riset ini kami menemukan literasi keuangan dan over confident berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada investor Gen Z di Sumatera Barat, temuan ini menunjukkan investor Gen Z terus meningkatkan literasi keuangan mereka, sehingga hal tersebut menciptakan overconfident dalam mengambil keputusan investasi dengan membeli salah saham emiten yang ditawarkan di pasar sekunder. Namun Persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada investor Gen Z di Sumatera Barat.

Merujuk pada temuan yang diperoleh diharapkan pada Gen Z yang berstatus sebagai investor pemula dalam berinvestasi harus menyadari bahwa pasar modal merupakan tempat yang penuh ketidakpastian, sehingga ketika mereka memutuskan berinvestasi saham melalui pasar modal mereka harus memiliki literasi keuangan yang memadai mulai dari pengetahuan, skil keuangan hingga pengalaman di bidang keuangan. Selain itu Gen Z diharapkan untuk tidak terlalu *overconfident* untuk mendapatkan return atau keuntungan dalam berinvestasi, mereka harus menyadari adanya aspek risiko yang harus dikelola dengan literasi keuangan yang mereka miliki. Ketika investor pemula mampu menghindari *overconfident* maka keputusan investasi yang rasional akan terbentuk sehingga mampu memberikan keuntungan bagi mereka dalam berinvestasi. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat sejumlah variabel yang juga mempengaruhi keputusan investasi pada investor pemula, sehingga disarankan bagi peneliti dimasa mendatang untuk menggunakan salah satu variabel tersebut. Variabel yang dimaksud diantaranya adalah heuristic behavior, herding behavior, full massing out (FOMO) dan sebagainya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adil, M., Singh, Y., & Ansari, M. S. (2022). How financial literacy moderate the association between behaviour biases and investment decision? *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 17–30. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0086>
- Adiputra, I. G., Bangun, N. A., & Jullian, R. B. (2023). The Effect of Overconfidence Bias , Herding Behavior and Experienced Regret on Investment Decision Making on the Indonesia Stock Exchange. 06(05), 2339–2348. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i5-55>
- Ahmad, M., & Shah, S. Z. A. (2020). Overconfidence heuristic-driven bias in investment decision-making and performance: mediating effects of risk perception and moderating effects of financial literacy. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 38(1), 60–90. <https://doi.org/10.1108/jeas-07-2020-0116>
- Amelinda, R., & Ongkowidjaja, P. Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfident dan Pendidikan Investor Terhadap Keputusan Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(7).
- Arrifqi, T., & Putri, S. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pegawai Bandar Lampung. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Keuangan*, 3(2), 432–443.
- Asandimitra, N., Seno Aji, T., & Achmad Kautsar. (2019). Financial Behavior of Working Women in Investment Decision-Making. *Information Management and Business Review*, 11(2(I)), 10–20. [https://doi.org/10.22610/imbr.v11i2\(i\).2878](https://doi.org/10.22610/imbr.v11i2(i).2878)
- Aslam, R., Rehman, S., & Nasir, A. (2023). Investigating the relationship between government support and SMEs' sustainability through financial and green lenses. *Journal of Business and Industrial Marketing*, 11(January), 2379–2389. <https://doi.org/10.1108/JBIM-05-2022-0191>
- Astutik, Y. E., Sriyono, & Sari, H. M. K. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Perilaku Keuangan, serta Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 4(2), 389–399.
- Aulina, E. S., Sari, L. P., Aliyah, S., Peristiwo, H., & Hidayat, W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Banten. 2(4).
- Bernard, P. H. (2017). *Business Analysis & Evaluation Using Financial Statement* (Third Edit). McGraw-Hill.
- Cheung, S. L., & Johnstone, L. (2025). True overconfidence, revealed through actions: An

- experiment. *Journal of Risk and Uncertainty*, 70(2), 171–199.
<https://doi.org/10.1007/s11166-025-09452-y>
- Chwolka, A., & Raith, M. G. (2023). Overconfidence as a driver of entrepreneurial market entry decisions: a critical appraisal. In *Review of Managerial Science* (Vol. 17, Issue 3). Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/s11846-022-00552-6>
- Daud, I., Ramadhan, R., Tanjungpura, U., Hadari Nawawi, J. H., Laut, B., Pontianak, K., & Barat, K. (2023). Herding behavior, disposition effect & investment decision: Testing the role of risk perception. *Ijafibs*, 11(3), 588–597. www.ijafibs.pelnus.ac.id
- Fadila, N., Goso, Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Technology , Persepsi Risiko , dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(April), 1633–1643.
- Ferdinand, D. Y. Y. (2023). Overconfidence Heuristic-Driven Bias in Investment Decision-Making: Mediating Effects of Risk Perception and Moderating Effects of Asymmetry Information. *IRJEMS International Research Journal of Economics and Management Studies*, 2(2), 301–309. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V2I2P133>
- Gupta, S., & Shrivastava, M. (2022). Herding and loss aversion in stock markets: mediating role of fear of missing out (FOMO) in retail investors. *International Journal of Emerging Markets*, 17(7), 1720–1737. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-08-2020-0933>
- Hair, Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., Black, W. C., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. <https://doi.org/10.1002/9781119409137.ch4>
- Halim, R., & Satria, A. (2023). The Influence of Risk Perception , Overconfidence , and Herding Behavior on Investment Decision. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 1(1), 521–529.
- Hasanudin, H., Nurwulandari, A., & Caesariawan, I. (2022). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 581–597. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2318>
- Hidayat, R. A., Trisnaningsih, S., Nasional, U. P., & Timur, V. J. (2025). Influence of FOMO (Fear of Missing Out) on Investment Decision Making Among Generation Z Student. *Bussiness Management and Accounting*, 6(1), 661–670.
- Hidayat, T., Oktaviano, B., & Baharudin, R. (2023). Keputusan investasi berdasarkan literasi keuangan, pengetahuan investasi dan persepsi risiko. *Journal of Science and Social Research*, 4307(June), 441–452.

- Hill, R. J., Fishbein, M., & Ajzen, I. (1977). Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research. *Contemporary Sociology*, 6(2), 244. <https://doi.org/10.2307/2065853>
- Joseph F. Hair, J., Black, G. Tomas M. Hult, C. M. R., & Hamburg, M. S. (2022). Partial least squares structural equation modeling. In SAGE Publications. <https://doi.org/10.1201/9781032725581-7>
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision Under Risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291. http://web.mit.edu/curhan/www/docs/Articles/15341_Readings/Behavioral_Decision_Theory/Kahneman_Tversky_1979_Prospect_theory.pdf
- Kasoga, P. S. (2021). Heuristic biases and investment decisions: multiple mediation mechanisms of risk tolerance and financial literacy—a survey at the Tanzania stock market. *Journal of Money and Business*, 1(2), 102–116. <https://doi.org/10.1108/jmb-10-2021-0037>
- Khan, I., Afeef, M., Jan, S., & Ihsan, A. (2020). The impact of heuristic biases on investors' investment decision in Pakistan stock market: moderating role of long term orientation. *Qualitative Research in Financial Markets*, 13(2), 252–274. <https://doi.org/10.1108/QRFM-03-2020-0028>
- Ojha, S., & Agarwala, A. K. (2024). A Critical Review of Overconfidence in Investment Decisions: Bibliometric Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(6), 104–109. <https://doi.org/10.32479/ijefi.17098>
- Prasetyo, P., Sumiati, & Ratnawati, K. (2023). The impact of disposition effect, herding and overconfidence on investment decision making moderated by financial literacy. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 12(9), 241–251. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i9.3026>
- Primasari, R., Gati, V., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Persepsi Resiko , Perilaku Keuangan , dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada PNS Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Timur. 12(3), 292–301. <https://doi.org/10.26740/akunesa>
- Putri Wilantika, W., & Hamidi, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi. *Akuntabilitas*, 14(2), 253–268. <https://doi.org/10.29259/ja.v14i2.11480>
- Ramadani, V. J. (2023). Study Perilaku Risiko , Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan

Terhadap Keputusan Investasi. 1(3).

- Ratnasari, S., Tahwin, M., & Sari, D. A. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 03(01), 80–94.
- Rezeki, Y., Nurhayati, Saputra, A. M., & Hazizah, J. (2025). Pengaruh Persepsi Risiko, Motivasi, Pengetahuan Investasi dan Modal Minimum Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswa Universitas Sari Mulia). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 1347–1359.
- Rizaldy, M., Baihaqqy, I., & Sari, M. (2020). The Effect of Financial Literacy on the Investment Decision. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(4), 3073–3083.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Saputra, S. E., Adrianto, F., Alfarisi, M. F., Hamidi, M., & Muharja, F. (2023). Endogeneity Testing: Heuristic Behavior as A Reference For Beginning Investors in Making Investment Decisions. 11, 339–347.
- Sekaran, U., & Bogie. (2016). *Research Methods For Business : A Skill-Building Approach* (12th ed.). Wiley International Edition.
- Shah, T. A. (2024). The Effect of Herding Behavior on Investment Decision : Moderating Effect of Over-Confidence. 5(3), 132–146. <https://doi.org/10.55737/qjssh.381051524>
- Singh, Y., Adil, M., & Haque, S. M. I. (2023). Personality traits and behaviour biases: the moderating role of risk-tolerance. *Quality & Quantity*, 57(4), 3549–3573. <https://doi.org/10.1007/s11135-022-01516-4>
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (Kedua). BPFE.
- Thai, P., Trang, M., & Tho, N. H. (2017). Perceived Risk , Investment Performance and Intentions in Emerging Stock Markets. 7(1), 269–278.
- Tzavlopoulos, I., Gotzamani, K., Andronikidis, A., & Vassiliadis, C. (2019). Determining the impact of e-commerce quality on customers' perceived risk, satisfaction, value and loyalty. *International Journal of Quality and Service Sciences*, 11(4), 576–587. <https://doi.org/10.1108/IJQSS-03-2019-0047>
- Utami, A. R., & Dara, S. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta. 8(4).

- Wang, P., & Nuangjamnong, C. (2022). Determinant Factors of Overconfidence, Herding Behavior, and Investor Elements on Investment Decision Making in China. *Universal Journal of Financial Economics*, 1(1), 23–42. <https://doi.org/10.37256/ujfe.1120221810>
- Zhang, X., Wang, Z., Hao, J., & Liu, J. (2022). Stock market entry timing and retail investors' disposition effect. *International Review of Financial Analysis*, 82(May), 102205. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102205>